

ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG ASRAMA MAN KARANGANYAR

MUHAMMAD FARHAN FELISIANO

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan
Surakarta

NIM : A0117103

felisianofarhan@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam suatu proyek konstruksi, karena proyek konstruksi merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan tenaga kerja, alat dan bahan dalam jumlah yang besar, sehingga tingkat kecelakaan kerja pada bidang pekerjaan ini lebih besar dibandingkan pekerjaan lain. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui prosedur penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) apakah sudah berjalan dengan baik, mengetahui upaya penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta mengetahui upaya penerapan aspek *Safety Culture*. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi pada proyek tersebut, dan dengan menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh karyawan serta pekerja pada proyek tersebut serta dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 20 dan *Ms. Excel* untuk mengolah data yang sudah didapatkan. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang didapatkan saat melakukan observasi pada proyek. Dari hasil penelitian dan pengolahan data ini menunjukkan bahwa Prosedur dan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar belum berjalan dengan baik. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kurang berpengaruh terhadap *Safety Culture*. Publikasi dan Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kurang berpengaruh terhadap *Safety Culture*. *Safety Culture* pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar belum berjalan dengan baik.

Kata Kunci : K3, Safety Culture

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten penunjang perekonomian di Jawa Tengah. Sehingga, diharapkan masyarakat Kabupaten Karanganyar dapat bersaing secara sehat dalam dunia pekerjaan dengan *knowledge, skill and ability*. Ketiga hal tersebut bisa didapatkan dari sebuah lembaga Pendidikan. Dalam hal ini, sekolah yang nyaman dapat menunjang siswa untuk bisa belajar dengan lebih giat, Sehingga diharapkan setiap sekolah memiliki sarana dan prasana yang memadai bagi siswa untuk menunjang proses belajar mereka. Pembangunan sekolah yang cepat dan tepat sangat diharapkan agar bisa berjalan dengan baik tanpa terjadi hal – hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja yang membahayakan keselamatan para pekerja konstruksi maupun pengawas dan kontraktor. Pentingnya memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) termasuk dalam pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kurang diperhatikan bagi setiap

orang yang berada dalam area proyek tersebut, padahal aspek tersebut termasuk aspek yang patut diberi perhatian lebih.

Rumusan Masalah

1. Apakah prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja berjalan dengan baik ?
2. Bagaimana penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lokasi Proyek ?
3. Bagaimanakah upaya penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap *safety culture* ?

Batasan Masalah

1. Penelitian dibatasi pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar di Jalan Ngaliyan No.4 Karanganyar, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.
2. Penelitian tentang pelaksanaan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap semua pihak pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar.
3. Penelitian dilakukan pada jam kerja.

Tujuan Penelitian

1. Menilai prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar.
2. Mengetahui penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar.
3. Mengevaluasi upaya penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap *safety culture* pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan tentang pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada sebuah proyek konstruksi.
2. Bagi Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.
Sebagai salah satu sumbangan pemikiran dan informasi dalam melengkapi dan mengembangkan perbendaharaan ilmu di bidang Teknik Sipil, Fakultas.
3. Bagi Pembaca..

Bagi pembaca Bisa menjadi salah satu referensi dalam penelitian tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada sebuah proyek konstruksi.

II. LANDASAN TEORI

Dasar Teori

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian sasaran tujuan proyek. Hasil yang maksimal dalam kinerja biaya, mutu, waktu tiada artinya bila tingkat keselamatan kerja terabaikan. Indikatornya dapat berupa tingkat kecelakaan kerja yang tinggi, seperti banyak tenaga kerja yang meninggal, cacat permanen serta instalasi proyek yang rusak, selain kerugian materi yang besar (Husen, 2009). Keselamatan dan kesehatan kerja merujuk kepada kondisi-kondisi fisiologis-fiskal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan (Rivai, 2004). Menurut Notoatmodjo (2009:153) tujuan utama Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah agar karyawan atau pegawai di sebuah institusi mendapat kesehatan yang

seoptimal mungkin sehingga mencapai Produktivitas Kerja yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2004:162), selain bertujuan untuk menghindari kecelakaan dalam proses produksi perusahaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) juga bertujuan untuk meningkatkan kegairahan, keserasaian kerja, dan partisipasi kerja karyawan dan dapat dipastikan kinerja dari karyawan meningkat.

Kecelakaan Kerja

Menurut peraturan Menteri No. 04 Tahun 1993 tentang Jaminan Kecelakaan Kerja menjelaskan kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubung dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja, dan pulang ke rumah melalui jalan yang bisa atau wajar dilalui. Sementara menurut OHSAS 18001:2007 “Kecelakaan kerja didefinisikan sebagai kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cedera atau kesakitan (tergantung dari keparahannya),

kejadian kematian atau kejadian yang dapat menyebabkan kematian.” Pengertian ini juga digunakan untuk kejadian yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan atau yang berpotensi menyebabkan merusak lingkungan.

Safety Culture

Dalam Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. 245/Men/1990 tertanggal 12 Mei 1990, tertulis bahwa 1.) Budaya K3 adalah perilaku kinerja, pola asumsi yang mendasari persepsi, pikiran dan perasaan seseorang yang berkaitan dengan K3; 2.) Memberdayakan adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian yang dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam bertindak dan memahami suatu permasalahan, dan 3.) Pembudayaan adalah upaya/proses memberdayakan pekerja sehingga mereka mengetahui, memahami, bertindak sesuai norma dan aturan serta menjadi panutan atau acuan bagi pekerja lainnya. Studi tentang *Safety Culture* ini bertujuan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan yang memiliki pengaruh

terhadap kesejahteraan dan kenyamanan para pekerja yang berada di lantai produksi dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran budaya K3 dapat dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif (observasi, diskusi kelompok, studi kasus) dan metode kuantitatif (wawancara, survei, *Q- sorts*).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar yang berada di Jl. Ngaliyan No. 04 Karanganyar Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Batas lokasi proyek adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kantor Kuaran cabang

Sebelah Timur : Induk Sungai Waduk Lalung

Sebelah Selatan : Kantor Binamarga Karanganyar

Sebelah Barat : Bank BRI Lalung

Metode Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Untuk menilai prosedur K3 pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar

digunakan metode observasi beserta dokumentasi di lokasi proyek.

2. Untuk mengetahui penerapan K3 dan upaya penerapan *safety culture* digunakan beberapa metode (Uji Instrumen Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji t) dengan bantuan program *SPSS* dan *Ms. Excel*.

Teknik Analisis Data

Pengujian Data

1. Uji Instrumen

- a.) Uji Validitas

Ujivaliditas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.

- b.) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan dan kuesioner digunakan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi dan instrument penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

- a.) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang

saling berhubungan satu sama lain.

b.) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.

c.) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (unequal) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya.

d.) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) adalah analisis regresi dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas x ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$) dan tetap masih

menunjukkan diagram hubungan lurus.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable independensinya.

Variabel yang digunakan

1. Variabel Independen

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur atau dipilih oleh seorang peneliti dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang diamati. Dalam hal ini variabel independen terdiri dari 2 variabel yakni variable X1 (Penerapan K3) dan variabel X2 (Publikasi dan Pengawasan K3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang diukur dalam penelitian. Variabel ini bergantung pada perubahan pada variabel independen. Dalam hal ini, variabel dependen yang digunakan adalah variabel Y (*Safety Culture*).

IV. ANALISIA DATA DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 30 responden yaitu staf perusahaan dan juga beberapa pekerja pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung, maka didapatkan hasil identitas responden sebagai berikut :

A. Jenis Kelamin pekerja yang bekerja pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar memiliki jenis kelamin pria sebanyak 27 orang (90%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (10%).

B. Usia Responden dengan rentang usia 20 – 30 Tahun sebanyak 8 orang (27%), rentang usia 30 – 40 Tahun sebanyak 12 orang (40%), dan usia lebih dari 40 Tahun sebanyak 10 orang (33%).

C. Pendidikan Terakhir jenjang SMA sebanyak 8 orang (27%), D3 sebanyak 2 orang (6%), S1 sebanyak 8 orang (27%), dan DLL sebanyak 12 orang (40%).

D. Pengalaman Kerja 5 Th sebanyak 7 orang (23%), pengalaman kerja 5 – 10 Th sebanyak 15 orang (50%), pengalamankerja 11 – 15 Th sebanyak 6 orang (20%), dan yang memiliki pengalaman kerja >16 Th sebanyak 2 orang (7%).

Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

A.) Uji Validitas

Nilai r tabel yang digunakan adalah dengan $N = 30$ dengan Taraf Signifikan 5% senilai 0,361. Pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variable yang diteliti dapat dikatakan valid

• Variable Penerapan K3 (X1)

No Item	r hitung	r tabel	Ket
X1.1	0.852	0.36	Valid
X1.2	0.861	0.36	Valid
X1.3	0.789	0.36	Valid
X1.4	0.863	0.36	Valid
X1.5	0.878	0.36	Valid
X1.6	0.938	0.36	Valid
X1.7	0.863	0.36	Valid
X1.8	0.887	0.36	Valid
X1.9	0.816	0.36	Valid
X1.10	0.855	0.36	Valid

• Variable Publikasi dan Pengawasan K3 (X2)

No Item	r hitung	r tabel	Ket
X2.1	0.848	0.36	Valid
X2.2	0.738	0.36	Valid
X2.3	0.866	0.36	Valid
X2.4	0.651	0.36	Valid
X2.5	0.799	0.36	Valid
X2.6	0.694	0.36	Valid
X2.7	0.866	0.36	Valid
X2.8	0.876	0.36	Valid

- Variabel *Safety Culture* (Y)

No Item	r hitung	r tabel	Ket
Y.1	0.837	0.36	Valid
Y.2	0.740	0.36	Valid
Y.3	0.830	0.36	Valid
Y.4	0.797	0.36	Valid
Y.5	0.725	0.36	Valid
Y.6	0.870	0.36	Valid
Y.7	0.755	0.36	Valid

B.) Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Criteria Nummary	Keterangan
X1	0.960	0,6	Reliabel
X2	0.904	0,6	Reliabel
Y	0.901	0,6	Reliabel

menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka semua variabel yaitu Penerapan K3 (X1), Publikasi dan Pengawasan K3 (X2), serta *Safety Culture* (Y) dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

A.) Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 ^a	.085	.017	3,146	1,936

hasil uji autokorelasi ini terletak diantara dU dan 4-dU sehingga tidak ada autokorelasi.

B.) Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.408	5.563		5.286	.000		
Total_X1	.115	.099	.217	1.163	.255	.974	1.026
Total_X2	-.169	.136	-.231	-1.241	.225	.974	1.026

Variabel	VIF	Keterangan
Penerapan K3	1.026	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Publikasi dan Pengawasan K3	1.026	Tidak Terjadi Multikolinieritas

dapat disimpulkan bahwa pada pengujian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

C.) Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,540	4,046		,381	,707
Total_X1	-,007	,072	-,018	-,094	,926
Total_X2	,025	,099	,049	,251	,803

Variabel	Taraf Sig.	Sig.	Keterangan
Penerapan K3	0.05	0.926	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Publikasi dan Pengawasan K3	0.05	0.803	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

dapat dilihat bahwa kedua variabel independent memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas antara variabel.

D.) Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.03527117
	Absolute	.168
Most Extreme Differences	Positive	.168
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.364

didapatkan bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,364 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	29.408	5.563
1 Total_X1	.115	.099
Total_X2	-.169	.136

menunjukkan hasil analisis regresi berganda dan diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 29,408 + 0.115.X1 + (-0,169.X2) + e$$

maka interpretasi dari koefisien masing – masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 29,408, yang artinya jika nilai variabel Penerapan K3 (X1), Publikasi dan Pengawasan K3 (X2) memiliki nilai 0, maka variabel Y akan memiliki nilai sebesar 29,408.
2. Nilai koefisien variabel Penerapan K3 (X1) sebesar 0,115 yang artinya variabel ini akan meningkatkan kualitas dari variabel *Safety Culture* (Y) sebesar 0,115.
3. Nilai koefisien variabel Publikasi dan Pengawasan K3 (X2) sebesar –0,169 yang artinya nilai negative pada variabel Publikasi dan Pengawasan K3 (X2) akan mengurangi kualitas dari variabel *Safety Culture* (Y) sebesar -0,169.

4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,408	5,563		5,286	,000
Total_X1	,115	,099	,217	1,163	,255
Total_X2	-,169	,136	-,231	-1,241	,225

diketahui bahwa pada variabel X1 nilai t hitung 1,163 < t tabel 2,052 sehingga disimpulkan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Kemudian pada variabel X2, didapatkan nilai t hitung sebesar (-1,241) < (2,052) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Prosedur dan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar, prosedur serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek tersebut belum

diterapkan dan dijalankan dengan baik.

2. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kurang berpengaruh terhadap *Safety Culture* pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Penerapan K3 kurang berpengaruh pada variabel *Safety Culture*. Ini dikarenakan hasil perhitungan tidak mencapai ketentuan yang ditentukan ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) yakni nilai $t \text{ hitung}$ $1,163 < t \text{ tabel}$ (2,042).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapat, bahwa penerapan K3 yang terlihat berjalan terdapat pada penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) serta penyediaan obat – obatan (P3K). Diharapkan syarat – syarat keselamatan kerja yang diatur dalam UU Nomor 1 Tahun 1970 pada Bab III agar bisa dijalankan dengan baik.

3. Publikasi dan Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kurang berpengaruh terhadap *Safety Culture* pada

Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Publikasi dan Pengawasan K3 kurang berpengaruh terhadap variabel *Safety Culture* Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar, hal ini dibuktikan pada koefisien beta variabel (X2) sebesar (0,169) dengan $t \text{ hitung}$ (-1,241) $> t \text{ tabel}$ (2,042). Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan bahwa kurangnya kesadaran diri dari para beberapa pekerja dilapangan. Sehingga , publikasi dan pengawasan K3 yang telah disosialisasikan oleh pihak terkait belum terlaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pengawasan akan jauh lebih baik lagi jika perusahaan membuat kewajiban dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja di proyek, serta memberikan sanksi yang tegas bagi yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja.

4. *Safety Culture* pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama

MAN Karanganyar belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama berada di Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar, bahwa pada proyek tersebut penggunaan APD tidak menjadi hal yang wajib bagi setiap pekerja, karyawan maupun pengunjung yang datang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa dokumentasi yang diambil pada saat melakukan pengamatan pada proyek tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar belum berjalan dengan baik walau sudah dilakukan sosialisasi oleh pihak terkait akan pentingnya mematuhi prosedur K3.
2. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar belum berjalan dengan baik dikarenakan rendahnya kesadaran diri dari para pekerja untuk menggunakan Alat

Pelindung Diri (APD) saat berada di lokasi proyek.

3. Upaya Penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap *Safety Culture* belum berjalan dengan baik pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN Karanganyar, hal ini dapat terlihat dari dokumentasi saat observasi yang dilakukan tidak diwajibkannya penggunaan APD dan adanya pekerja yang tidak menggunakan APD.

Saran

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya lebih mengembangkan teknik analisis dan pengolahan data pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencari variabel-variabel lain yang mempengaruhi *safety culture*. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Asiyanto. 2005. *Construction Project Cost Management*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Dessler. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Human Reources, Jilid 2*. Jakarta: Prenhalindo.
- Dimiyati & Nurjaman. 2014. *Manajemen Proyek*.
- Ervianto. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Harrington J.M dan Gill F.S, 2003. *Buku Saku Keselamatan Kerja*. Jakarta: EGC .
- Husen, Abrar. 2009. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi.
- Mathis, Robert L. dan John H. Jackson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Buku 1, Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu. Prawira Hie, SalembaEmpat, Jakarta.
- Menurut peraturan Menteri No. 04 Tahun 1993 tentang Jaminan Kecelakaan Kerja.
- Mondy, R. Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- OHSAS 18001: 2007. *Occupational Health and Safety Management System – Requirements*.
- Peraturan Menteri PUPR No 10 tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER-01/MEN/1980 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Konstruksi Bangunan.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per.01/Men/1980.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Men/1996 mengenai sistem manajemen K3.
- Suma'mur, 1987, keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan, jakarta; CV Haji Masagung.